

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA KOTOR
CV GARUDA MAS**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Oleh :
Dewi Ermawati
20.22.93.42

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2022**

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA KOTOR
CV GARUDA MAS**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Oleh :
Dewi Ermawati
20.22.93.42

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Dewi Ermawati
NIM : 20.22.9342
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor
CV Garuda Mas

Disetujui dan disahkan:

Hari : Kamis
Tanggal : 8-9-2022

Pembimbing,



Dr. Pardi, S.E., M.M., M.H.

NIDN: 06200026601

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Akuntansi



Astuning Saharsini, S.E., M.Acc.

NIDN : 0606129102

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Dewi Ermawati
NIM : 20.22.9342
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor
CV Garuda Mas

Skrripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Ekonomi.

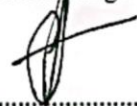
Pada Hari : Jumat
Tanggal : 21 Oktober 2022

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Pardi, S.E., M.M., M.H

Anggota : Astuning Saharwati, S.E., M.Acc.


.....

.....

Mengetahui,
Ketua STIE Surakarta

Dr. Budi Istivanto, S.E., M.M., M.H
NIDN: 0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA KOTOR CV GARUDA MAS

tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Boyolali, ~~28~~ April 2022
Yang Membuat Pernyataan



Dewi Ermawati

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain),"

- QS. Al-Insyirah 94: Ayat 6-7 -

“Rahasia untuk maju adalah memulai”

- Mark Twain –

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. ”

- QS. Ar Rad : 11 –

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua yang senantiasa mendoakan dan menuntun langkah saya.
2. Kakak saya atas segala dukungan yang diberikan.
3. Sahabat dan teman-teman yang selalu mendukung, memberi semangat, dan motivasi.
4. Teman-teman kelas Akuntansi D R2 angkatan 2018
5. Semua pihak yang memberikan dukungan, do'a, dan motivasi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor CV Garuda Mas” ini. Sholawat beriring salam tak lupa penulis sampaikan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik untuk umatnya sepanjang zaman. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas-tugas dan syarat-syarat guna memperoleh derajat sarjana akuntansi program studi akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Pardi S.E., M.M., M.H. selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Surakarta
2. Ibu Astuning Saharsini, S.E., M.Acc. selaku ketua Program Studi Akuntansi ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Surakarta
3. Bapak Dr. Pardi S.E., M.M., M.H. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Nur Kholis S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada penulis.
5. Segenap Dosen Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
6. Bapak Hasto Widiarto S.T. selaku Pimpinan CV Garuda Mas Maklon Kosmetik
7. Kedua orang tua, kakak dan adik, atas dukungan, doa serta kasih sayang yang tercurah selama ini.
8. Sahabat sahabat terbaik yang senantiasa membantu, memberikan semangat dan motivasi demi selesainya penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan, khususnya kelas Akuntansi D R2 atas segala kenangan yang kita lalui bersama.

10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa, dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kesalahan serta kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca, supaya laporan ini nantinya menjadi lebih baik.

Boyolali, 22 Agustus 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dewi', with a horizontal line underneath.

Dewi Ermawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRAK</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang penelitian	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Teori yang relevan	8
1. Biaya Produksi	8
a. Pengertian Biaya Produksi	8
b. Jenis Biaya Produksi	9
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung	10
a. Pengertian Biaya Tenaga Kerja Langsung	10
b. Jenis Biaya Tenaga Kerja Langsung	11
3. Biaya Overhead Pabrik.....	15
a. Pengertian Biaya Overhead Pabrik	15
b. Penentuan BOP Tarif	17
4. Laba Kotor	20

a. Pengertian Laba Kotor	20
b. Laba Kotor dan Margin Laba Kotor	21
c. Perubahan Harga Jual	22
d. Manfaat Laba Kotor	24
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Objek Penelitian	34
B. Jenis dan Sumber Data	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Definisi Operasional	37
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	46
A. Identitas Responden	46
B. Analisis Data	49
C. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	32
Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif	49
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas	52
Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas (Glejser)	53
Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	54
Tabel 8. Hasil Uji t	58
Tabel 9. Hasil Uji F	59
Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo CV Garuda Mas	56
Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas (<i>Scatter Plot</i>)	62
Gambar 3. Kriteria Autokorelasi dengan Durbin Watson	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tabulasi Data Biaya Produksi
- Lampiran 2. Penelitian Terdahulu
- Lampiran 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 5. Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 6. Hasil Uji Heterokedastisitas (Glejser)
- Lampiran 7. Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran 9. Hasil Uji t
- Lampiran 10. Hasil Uji F
- Lampiran 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA KOTOR CV GARUDA MAS

Dewi Ermawati

20.222.9342

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik terhadap laba kotor tahun 2018-2020. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari data sekunder dan berupa data *time series*. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan menghasilkan sampel sebanyak 36 bulan. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan analisis regresi linear berganda. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 26.0. Berdasarkan hasil uji t, pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga Laba Kotor CV Garuda Mas. Hasil uji F memperlihatkan bahwa Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba Kotor CV Garuda Mas. Nilai *Adjusted R Square* pada penelitian ini adalah sebesar 1,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik berkontribusi 100% terhadap Laba Kotor CV Garuda Mas.

Kata kunci : *Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik.*

**THE EFFECT OF PRODUCTION COSTS ON GROSS PROFIT
CV GARUDA MAS**

Dewi Ermawati

20.222.9342

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect, labor cost and factory overhead costs gross profit in 2018-2020. This research is a quantitative associative research. The data used in this study comes from secondary data and is in the form of time series data. Sampling was done by purposive sampling method and produced a sample of 36 months. The analytical tools used in this study are descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis testing with multiple linear regression analysis. Data analysis was carried out with the help of SPSS Version 26.0 program. Based on the results of the t test, this study shows the results that direct labor costs and factory overhead costs partially have a significant effect on the price of gross profit of CV Garuda Mas.. The results of the F test show that Direct Labor Costs and Factory Overhead Costs simultaneously or jointly have a significant effect on the Gross Profit of CV Garuda Mas. The value of Adjusted R Square in this study is 1,000, so it can be concluded that Direct Labor Costs and Parik Overhead Costs contribute 100% to the Gross Profit of CV Garuda Mas.

Keywords : Direct Labor Costs and Factory Overhead Costs

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manufaktur merupakan proses yang bertujuan untuk mengubah sesuatu barang jadi melalui proses tahapan teknologi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Oleh karena itu, dengan adanya proses manufaktur perusahaan mengeluarkan biaya produksi. Secara umum tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk mencapai laba yang maksimum. Dengan laba, perusahaan akan memiliki kemampuan untuk berkembang dan mampu mempertahankan eksistensinya di masa yang akan datang (Mulyana, 2018).

Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Agar diperoleh laba sesuai dengan yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik dengan memperhatikan kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba. Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi laba. Agar diperoleh laba sesuai dengan yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik dengan memperhatikan kemungkinan faktor - faktor yang dapat mempengaruhi laba. Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan yaitu biaya, harga jual dan volume penjualan atau produksi. Dari beberapa faktor tersebut, biaya produksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba (Jannah, 2018).

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Biaya produksi menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Menurut Mulyadi dalam bukunya akuntansi biaya, menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba usaha. Jika biaya produksi semakin besar, maka akan menambah nilai harga pokok penjualan. Hal inilah yang akan memengaruhi perubahan terhadap laba kotor. Artinya, jika biaya produksi meningkat, maka harga pokok penjualan akan meningkat dan akan mengurangi jumlah laba kotor perusahaan (Maulana, 2018).

Biaya bahan baku merupakan harga perolehan dari bahan yang dipakai dalam pengolahan proses produksi. Semua biaya yang terjadi untuk memperoleh bahan baku dan menempatkannya dalam keadaan siap untuk diolah merupakan harga pokok bahan yang dibeli, tidak hanya berupa harga tercantum dalam faktur saja, tetapi juga biaya-biaya lainnya yang berhubungan dengan kegiatan produksi (Setiawan, 2019).

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang jasanya dapat diidentifikasi atau diikuti jejak maupun manfaatnya pada produk tertentu, sedangkan biaya tenaga kerja langsung adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sebagai balas jasa atas kinerja yang dilakukan oleh tenaga kerja langsung dalam pengolahan barang jadi. Penggolongan biaya tenaga kerja harus sesuai dengan fungsi pokok dalam perusahaan, supaya dapat dibedakan biaya tenaga kerja yang merupakan unsur harga pokok produksi dengan biaya tenaga kerja yang merupakan unsur dari biaya operasional perusahaan (Setiawan, 2019).

Biaya *overhead* pabrik meliputi biaya-biaya yang secara tidak langsung digunakan dalam proses produksi. Biaya *overhead* pabrik terdiri dari bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan biaya pabrik lainnya. Kesulitan dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik ke dalam proses produksi disebabkan oleh sulitnya mengidentifikasi secara langsung dengan barang yang dihasilkan. Hal ini disebabkan oleh jenis biaya yang beragam dan jumlahnya relatif besar, seperti biaya reparasi dan pemeliharaan (Setiawan, 2019).

Penelitian tentang pengaruh biaya produksi terhadap laba kotor telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Setiawan (2018) yang melakukan penelitian tentang pengaruh biaya produksi terhadap laba kotor Pt. Indo Rama Synthenic Tbk dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi secara signifikan berpengaruh terhadap laba kotor. Peneliti lainnya yaitu Mulyana (2018) yang meneliti tentang pengaruh biaya produksi terhadap laba kotor dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi secara signifikan berpengaruh terhadap laba kotor. Begitupun Fatmawati (2018) yang meneliti tentang pengaruh biaya produksi terhadap laba kotor Pt. Agronesia (inkaba) periode 2015-2017 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi secara signifikan berpengaruh terhadap laba kotor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramba (2019) dalam judul Analisis pengaruh Biaya Overhead Pabrik terhadap Laba Kotor PT. Panply menunjukkan bahwa pengaruh BOP terhadap perolehan laba kotor adalah sebesar 0,23 yang artinya bahwa jika BOP naik sebesar 1,00 satuan, akan

berpengaruh terhadap laba kotor sebesar 0,23 satuan atau jika BOP naik sebesar Rp 1,- akan menambah perolehan laba kotor sebesar Rp 0,23,-. Itu berarti pengorbanan suatu nilai ekonomi untuk BOP akan mendatangkan nilai ekonomi pada sisi pendapatan kotor.

CV. Garuda Mas adalah salah satu perusahaan maklon manufaktur yang menghasilkan sendiri produk dalam hal ini kosmetik. Pada perusahaan manufaktur, informasi biaya dapat terlihat pada perhitungan harga pokok produksi yang mencerminkan total biaya yang digunakan untuk memproduksi satuan produk yang dihasilkan. Pentingnya menekan biaya produksi karena berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Biaya produksi menjadi penentu besarnya harga jual suatu produk yang mana dapat mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Dengan semakin kompetitifnya di dunia usaha, mengharuskan kepada setiap pengelola dunia usaha untuk bekerja dengan tingkat efektivitas dan efisiensi tinggi agar dapat mengembangkan produk maupun jasa, yang sesuai dengan kebutuhan yang tepat terhadap prosedur pengendalian yang ada dan jika memungkinkan dilakukannya pembenahan biaya. Perhitungan biaya dan laba disuatu perusahaan untuk periode akuntansi tahunan maupun periode yang lebih singkat untuk memilih alternatif terbaik yang dapat menaikkan pendapatan ataupun penurunan biaya sebagai faktor biaya yang mempengaruhi laba kotor, maka diperlukannya proses pengawasan dan pengendalian terhadap biaya produksi. Biaya produksi biasanya merupakan salah satu biaya yang paling besar yang harus dikorbankan oleh perusahaan. Karena pada setiap

usaha tentu terdapat biaya-biaya tertentu yang diperlukan untuk proses produksi sesuai dengan kebutuhan masing-masing usaha.

Dalam penelitian ini, penulis memilih CV Garuda Mas sebagai objek penelitian. Dengan periode 2018 sampai 2020 untuk melihat pengaruh biaya produksi terhadap laba kotor. Pencatatan biaya produksi di CV Garuda Mas bisa dikatakan belum baik. Salah satu contoh untuk pencatatan biaya bahan baku tidak adanya kartu stok bahan mengakibatkan biaya untuk pembelian bahan baku dan pengeluaran bahan baku menjadi tidak terkendali. Apabila perusahaan kehabisan bahan baku dapat menyebabkan terhambatnya kelancaran proses produksi sehingga pesanan penjualan akan menurun yang mana akan mempengaruhi laba perusahaan. Berimbang

Pada tahun 2020 CV Garuda Mas mengalami masa lockdown yang berakibat menurunnya penjualan dan pengeluaran biaya produksi menjadi naik yang berimbang ke laba yang mengalami penurunan. Terdapat masalah yang berhubungan dengan tenaga kerja langsung sebab banyak karyawan yang harus dirumahkan karena tidak adanya rencana produksi. Berdasarkan gambaran diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor CV Garuda Mas”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah biaya tenaga kerja langsung berpengaruh signifikan terhadap laba kotor CV Garuda Mas?
2. Apakah biaya *overhead* pabrik berpengaruh signifikan terhadap laba kotor CV Garuda Mas?
3. Apakah biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba kotor CV Garuda Mas?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap laba kotor CV Garuda Mas.
2. Untuk menganalisis pengaruh biaya *overhead* pabrik terhadap laba kotor CV Garuda Mas.
3. Untuk menganalisis pengaruh antara biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba kotor CV Garuda Mas.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang mengatur biaya produksi langsung dengan baik terutama pada perusahaan manufaktur dan sebagai referensi bagi yang berminat dalam masalah biaya produksi langsung dan berkaitan tentang penjualan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan akan mengetahui informasi dalam pengambilan keputusan dalam usahanya untuk meningkatkan produksi dan laba.

b. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini pemerintah dapat mengetahui informasi tentang industri kecantikan sehingga dapat membuat kebijakan yang berhubungan dengan kosmetik yang aman digunakan untuk masyarakat.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya serta dapat memberi kontribusi keilmuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori yang Relevan

1. Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2015:14) mendefinisikan biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Harnanto (2017:28) mendefinisikan bahwa biaya produksi adalah Biaya produksi adalah biaya – biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

Riwayandi (2014:10) biaya produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya yang berhubungan fungsi produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Dari tiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan biaya – biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk mengubah bahan baku menjadi bahan jadi yang akan di

jual. Biaya produksi dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan dana demi terwujudnya suatu barang atau jasa yang siap dipasarkan.

Riwayadi (2014) juga berpendapat mengenai biaya produksi yang dapat dibagi menjadi dua, yakni

- Biaya produksi eksplisit dan biaya produksi implisit. Biaya eksplisit mengacu pada seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor-faktor produksi.
- Biaya implisit merupakan taksiran pengeluaran terhadap faktor-faktor produksi. Tidak setiap pengeluaran perusahaan disebut biaya produksi. Hal tersebut lantaran pengeluaran biaya produksi harus beriringan dengan pendapatan perusahaan.

b. Jenis Biaya Produksi

Riwayadi (2014) menyatakan bahwa terdapat jenis-jenis biaya produksi yaitu :

1. Biaya Bahan Baku

Sering disebut sebagai *direct material* biaya produksi, biaya bahan baku adalah nominal yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh bahan baku dan mengolahnya hingga menjadi barang jadi.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung atau biasa disebut *direct labour* merupakan dana yang harus dikeluarkan perusahaan sebagai upah para pekerjanya. *Direct labour* dalam lingkup biaya produksi hanya

menghitung para pekerja yang berkaitan langsung dengan proses produksi.

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya ini dikeluarkan untuk menunjang proses produksi. Walaupun tidak berkaitan langsung dengan proses produksi, biaya *overhead* membantu proses produksi berjalan dengan lancar. Contoh biaya *overhead*, antara lain biaya tenaga keamanan, biaya sewa sewa, biaya listrik, dan masih banyak lagi.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

a. Pengertian Biaya Tenaga Kerja

Menurut Prianthara (2016 : 30) Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang langsung menangani proses produksi. Sedangkan menurut Mulyadi (2016 : 319) Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversikan bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh. Sebab biaya tersebut akan membentuk harga pokok penjualan yang akan menjadi dasar untuk menentukan harga jual produk, sehingga akan berpengaruh terhadap besar kecilnya laba perusahaan dari penjualan yang dilakukan. Maka biaya tenaga kerja langsung secara tidak langsung akan mempengaruhi laba perusahaan.

b. Jenis Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja dapat dibagi ke dalam tiga golongan besar berikut ini :

- **Gaji dan Upah**

Gaji dan upah yaitu jumlah gaji dan upah bruto dikurangi dengan potongan-potongan seperti pajak penghasilan karyawan dan biaya asuransi hari tua.

a. Cara Perhitungan Gaji dan Upah Karyawan :

Beberapa dokumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan waktu kerja karyawan adalah kartu hadir, dan kartu jam kerja.

Kartu hadir adalah suatu catatan yang digunakan untuk mencatat jam kehadiran karyawan, yakni jangka waktu antara jam hadir dan jam pulang kerja. Bila jam kerjanya dimulai dari jam 7 pagi sampai jam dua siang. Maka kartu hadir karyawan akan berisi jam hadir di perusahaan dan jam pergi dari perusahaan pada tiap jam kerja. Jika seorang karyawan hadir di perusahaan mulai dari jam 7 pagi hingga jam 2 siang, maka dirinya hadir di perusahaan selama 7 jam, yang menjadi jam reguler pada tiap perusahaan. Namun, bila karyawan tersebut bekerja lebih dari 7 jam dalam sehari, maka kelebihan dari jam kerja yang melebihi jam kerja reguler tersebut adalah jam lembur. Di setiap akhir pekan, kartu hadir setiap karyawan akan dikirim pada bagian pembuat daftar gaji dan upah. Tujuannya

adalah agar bisa digunakan sebagai dasar perhitungan gaji dan upah setiap karyawan per minggunya.

Selain kartu hadir, perusahaan juga harus menggunakan kartu jam kerja agar bisa mencatat pemakaian waktu hadir karyawan pabrik. Umumnya, kartu kerja ini digunakan untuk mencatat pemakaian waktu hadir tenaga kerja langsung di pabrik. Kartu jam kerja pada setiap karyawan nantinya disesuaikan lagi dengan waktu yang tercantum di dalam kartu jam hadir untuk kemudian dibagikan pada bagian akuntansi biaya untuk kebutuhan distribusi gaji dan juga upah tenaga kerja langsung.

- Premi Lembur

Premi lembur adalah biaya yang diberikan kepada tenaga kerja atas karyawan yang bekerja di luar jam kerja reguler. Biasanya berbeda perusahaan dapat berbeda pula kebijakannya, tetapi tetap mematuhi perundang-undangan.

- Biaya Lain yang Berhubungan dengan Tenaga Kerja

- a. Biaya Pensiun

Biaya pensiun adalah biaya balas jasa kepada karyawan yang sudah berhenti bekerja dan memenuhi syarat tertentu agar mendapat dana pensiun.

- b. Biaya Waktu *Set-Up*

Biasanya, dalam sebuah industri manufaktur, terdapat berbagai biaya yang dibutuhkan ketika akan memulai proses produksi yang biasa juga disebut sebagai *setup cost*.

Terdapat 3 cara untuk mencatat biaya *set up* pada akuntansi:

- Dicatat ke dalam kelompok biaya tenaga kerja langsung

Ketika biaya *set up* dapat diidentifikasi berdasarkan produksi pesanan tertentu, maka pencatatannya dimasukkan ke dalam biaya tenaga kerja langsung ke dalam rekening “barang dalam proses”.

- Dicatat sebagai unsur biaya *overhead* pabrik
- Dibebankan pada pesanan produksi

c. Biaya *Idle Time*

Dalam menjalankan produksi, seringkali terjadi hambatan, mesin yang rusak atau karyawan yang izin yang menyebabkan adanya *idle time* atau waktu menganggur. Biaya ini dimasukkan ke dalam biaya *overhead* pabrik.

c. Cara Pencatatan Jurnal Gaji dan Upah Karyawan

Terdapat empat tahap pencatatan biaya gaji dan upah, yaitu:

- Tahap Pertama

Berdasarkan kartu hadir karyawan, baik untuk karyawan dibagian produksi, pemasaran, ataupun administrasi dan juga umum, maka pembuatan daftar gaji dan upah ini kemudian membuat daftar gaji dan juga upah karyawan.

Berdasarkan daftar gaji dan upah tersebut, lalu buatlah rekapitulasi gaji dan juga upah agar bisa mengelompokkan gaji dan upah pada beberapa bagian, yaitu bagian produksi ataupun pabrik, administrasi dan umum, dan juga pemasaran.

Lalu, gaji dan juga upah karyawan pabrik ini di rinci lagi pada upah karyawan langsung dan karyawan tidak langsung dalam hubungannya dengan suatu produk.

Berdasarkan rekapitulasi gaji dan upah ini, maka bagian akuntansi untuk selanjutnya bisa membuat jurnal seperti di bawah ini.

[Debit] Barang Dalam Proses Biaya Tenaga Kerja Rp xxx

[Debit] Biaya Overhead Pabrik Rp xxx

[Debit] Biaya Administrasi dan Umum Rp xxx

[Debit] Biaya Pemasaran Rp xxx

[Kredit] Gaji dan Upah Rp xxx

- Tahap kedua

Berdasarkan daftar gaji dan upah ini, lalu bagian keuangan bisa membuat bukti kas keluar dan cek untuk pengambilan uang dan bank. Nah, berdasarkan bukti kas keluar tersebut, maka bagian akuntansi perusahaan bisa membuat jurnal seperti di bawah ini.

[Debit] Gaji dan Upah Rp xxx

[Kredit] Utang PPh Karyawan Rp xxx

[Kredit] Utang Gaji dan Upah Rp xxx

- Tahap ketiga

Setelah cek berhasil diuangkan ke bank, maka uang gaji dan upah selanjutnya ditempatkan pada amplop gaji dan upah pada tiap karyawan. Upah gaji tersebut lalu diberikan oleh juru bayar pada tiap karyawan yang memang berhak.

Setiap karyawan selanjutnya memberikan tanda tangan pada daftar gaji dan upah sebagai bukti bahwa dirinya sudah menerima gaji senilai yang tercantum.

Setelah itu bagian akuntansi membuat jurnal seperti dibawah:

[Debit] Utang Gaji dan Upah Rp xxx

[Kredit] Kas Rp xxx

- Tahap Terakhir

Penyetoran pajak penghasilan karyawan ke kas negara selanjutnya harus dijurnal oleh bagian akuntansi seperti ini.

[Debit] Utang PPh Karyawan Rp xxx

[Kredit] Kas Rp xxx

3. Biaya *Overhead* Pabrik

a. Pengertian Biaya *Overhead* pabrik

Menurut Mulyadi (2018) biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung yaitu bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya tidak langsung lainnya.

Menurut Hansen & Mowen (2017), biaya *overhead* pabrik merupakan semua biaya produksi selain dari bahan baku langsung atau tenaga kerja langsung yang dikumpulkan menjadi satu kategori. Biaya *overhead pabrik* memiliki dua ciri khas penting dalam pembebanan hasil produksi, yakni:

- a. Hubungan khusus antar biaya *overhead* pabrik dengan produk itu sendiri
- b. Hubungan khusus antar jumlah volume produksi

Berbeda dengan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik adalah bagian yang tidak berwujud dari barang jadi. Tidak ada kartu permintaan barang atau kartu jam kerja karyawan yang dipergunakan untuk menyatakan jumlah biaya *overhead* pabrik yang telah dikeluarkan untuk produksi.

Menurut Mulyadi (2018) ada beberapa cara penggolongan biaya *overhead* pabrik. Penggolongan tersebut diantaranya: penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya, penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan dan penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen biaya yang termasuk biaya *overhead* pabrik adalah:

- a. Biaya Bahan Penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian barang jadi atau bahan yang jadi bagian barang jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksinya.
- b. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Biaya bahan habis pakai, biaya suku cadang, dan harga perolehan jasa dari luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplesemen, mesin, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya.
- c. Biaya Tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja tidak langsung adalah Tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat dihitung secara

langsung pada barang atau pesanan tertentu. Berupa upah, tunjangan, biaya kesejahteraan.

- d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktivitas tetap
Biaya yang termasuk kelompok ini adalah biaya depresiasi mesin dan equipment, alat kerja dan aktiva tetap lainnya.
- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu Biaya yang termasuk kelompok ini adalah biaya asuransi mesin dan equipment, asuransi kendaraan, kecelakaan kerja dan biaya amortisasi kerugian.
- f. Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai

b. Penentuan Tarif Biaya Overhead Pabrik

Dalam penentuan tarif BOP terdapat dua tahap menurut Firdaus & Abdullah (2012) yaitu :

1. Tarif pabrik menyeluruh

Untuk tarif pabrik menyeluruh, biaya overhead diakumulasikan dalam satu kelompok besar pabrik secara menyeluruh (tahap pertama), biaya overhead dibebankan pada kelompok hanya dengan menjumlahkan semua biaya overhead yang ditaksir (diharapkan) terjadi dipabrik selama setahun. Pada tahap satu ini, obyek biaya adalah pabrik dan penelusuran langsung digunakan untuk membebankan biaya kepada kelompok pabrik secara menyeluruh. Setelah itu menghitung tarif pabrik menyeluruh dengan menggunakan satu penggerak tingkat unit sebagai dasar

pembebanan biaya overhead. Tahap kedua, biaya overhead dibebankan ke produk, dengan mengalihkan tarif dengan total jam tenaga kerja langsung aktual yang diinginkan setiap produk.

2. Tarif per departemen

Pada tahap pertama, biaya overhead pabrik menyeluruh dibagi - bagi dan dibebankan ke masing-masing departemen produksi, menciptakan kelompok biaya overhead per departemen, pada pembebanan biaya tahap pertama, departemen adalah obyek biaya dan biaya overhead yang dibebankan dengan menggunakan penelusuran langsung dan penelusuran penggerak dan alokasi. Pada tahap kedua, overhead pabrik dibebankan ke produk dengan mengalihkan tarif per departemen dengan jumlah penggerak yang digunakan departemen bersangkutan.

$$\text{Rumus Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Dasar Pembebanan (Kegiatan)}}$$

Berikut ini diuraikan beberapa dasar pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk, yaitu :

a. Satuan Produk

Metode ini adalah metode yang paling sederhana dan langsung membebankan biaya overhead pabrik untuk setiap produk dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran BOP Taksiran}}{\text{Jumlah Unit Produk yang dihasilkan}}$$

b. Biaya Bahan Baku

Jika biaya overhead pabrik yang dominan bervariasi dengan nilai bahan baku (misalnya biaya asuransi bahan baku), maka dasar yang dipakai untuk membebankannya kepada produk adalah biaya bahan baku yang dipakai. Rumus perhitungan tarif biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Biaya Bahan Baku yang dipakai}} \times 100\%$$

c. Biaya Tenaga Kerja

Jika sebagian besar elemen biaya overhead pabrik mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah upah tenaga kerja langsung (misalnya pajak penghasilan atas upah karyawan yang menjadi tanggungan perusahaan), maka dasar yang dipakai untuk menentukan biaya overhead pabrik adalah tenaga kerja langsung. Tarif biaya overhead pabrik dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja langsung}} \times 100\%$$

d. Jam Tenaga Kerja Langsung

Karena adanya keterkaitan yang sangat erat antara biaya tenaga kerja langsung dengan jumlah jam kerja langsung, maka biaya overhead pabrik dibebankan atas dasar jam tenaga kerja langsung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jam Tenaga Kerja}}$$

e. Jam Mesin

Apabila biaya overhead pabrik bervariasi dengan waktu penggunaan mesin (contoh bahan bakar atau listrik dipakai untuk menjalankan mesin), maka dasar yang dipakai untuk membebankannya adalah jam mesin. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jumlah Jam Mesin}}$$

4. Laba Kotor

a. Pengertian Laba Kotor

Laba kotor atau laba penjualan adalah laba yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi biaya terkait dengan pembuatan dan penjualan produknya, atau biaya yang terkait dengan penyediaan layanan. Laba kotor akan muncul pada laporan laba rugi perusahaan dan dapat dihitung dengan mengurangi harga pokok penjualan (HPP) dari pendapatan (penjualan). Perhitungan ini bisa ditemukan dalam laporan laba rugi.

Berikut ini adalah rumus menghitung laba kotor:

$$\text{Laba Kotor} = \text{Pendapatan} - \text{Harga Pokok Penjualan}$$

Secara umum, laba kotor tidak meliputi aset tetap yaitu biaya yang harus dibayarkan terlepas dari tingkat keluarannya. Aset tetap termasuk sewa, iklan, asuransi, gaji pegawai tidak secara langsung terlibat dalam produksi dan perlengkapan kantor.

Namun, perlu dicatat bahwa sebagian biaya tetap diberikan kepada setiap unit produksi dibawah biaya penyerapan, yang diperlukan untuk pelaporan eksternal berdasarkan prinsip akuntansi. Contohnya, jika pabrik memproduksi 10.000 barang pada periode tertentu, dan perusahaan membayar sewa bangunan senilai 30 juta rupiah, biaya sebesar 3000 rupiah terdapat pada setiap barang dibawah biaya penyerapan. Laba kotor berbeda dengan laba operasional atau disebut juga laba sebelum bunga dan pajak (EBIT), yang mana EBIT perusahaan diperhitungkan. Laba operasional dihitung dengan mengurangi pengeluaran operasional dari laba kotor.

b. Laba Kotor dan Margin Laba Kotor

Laba kotor dapat digunakan untuk menghitung margin laba kotor. Ini berguna untuk membandingkan efektifitas produksi perusahaan dari waktu ke waktu. Namun, membandingkan laba kotor setiap tahun atau kuartal dapat membingungkan, karena laba kotor dapat meningkat sedangkan margin kotor menurun, dimana tren ini mengkhawatirkan yang dapat membuat perusahaan dalam kesulitan.

Meskipun secara istilah hampir mirip, margin kotor tidak sama dengan margin laba kotor. Laba kotor dinyatakan sebagai nilai mata uang, sedangkan margin laba kotor sebagai persentase. Berikut ini adalah rumus margin laba kotor :

$$\text{Margin Kotor} = \text{Pendapatan} - \text{Harga Pokok Penjualan}$$

c. Perubahan Harga Jual

Faktor yang berpengaruh terhadap perubahan laba kotor, yaitu

1. Perubahan harga jual (*sales price variance*) adalah perubahan harga jual realisasi dengan harga jual anggaran. Perubahan laba kotor yang disebabkan adanya perubahan harga jual ditentukan dengan rumus :

$$(HJR - HJA) KR$$

HJR : Harga Jual Realisasi (tahun yang berlaku sekarang)

HJA : Harga Jual Anggaran Tahun Lalu

KR : Kuantitas Realisasi

Apabila $(HJR - HJA)$ hasilnya positif berarti ada kenaikan harga yang menunjukkan keadaan yang menguntungkan. Sebaliknya, apabila hasilnya negatif berarti ada penurunan harga jual dan menunjukkan keadaan yang merugikan.

2. Perubahan Kuantitas Produk yang dijual (*sales volume variance*)

Adalah perbedaan antara kuantitas produk anggaran (tahun lalu) dengan kuantitas produk realisasi. Perubahan laba kotor disebabkan oleh perubahan kuantitas produk yang dijual ditentukan dengan rumus :

$$(KR - KA) HJA$$

KA : kuantitas penjualan yangz sesungguhnya

KR : kuantitas penjualan yang dianggarkan atau tahun sebelumnya

HJA: Harga jual persatuany pokok produk yang dianggarkan (tahun sebelumnya)

Apabila (KR-KA) hasilnya positif menunjukkan bahwa kuantitas produk yang sesungguhnya dijual lebih dari kuantitas yang dianggarkan. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan yang menguntungkan atau bagian penjualan bekerjanya lebih baik. Sebaliknya, apabila hasilnya negatif berarti penjualan turun dan menunjukkan keadaan yang merugikan.

3. Perubahan harga Pokok penyalany per satuan produky (*cost price variance*) Adalah adanya perbedaan antara harga ada penurunan harga pokok penjualan per satuan dan produk (unit cost) menurut perencanaan tahun sebelumnya dengan harga pokok penjualan atau satuan produk yang dijual ditentukan dengan rumus:

$$(\text{HPPR} - \text{HPPA}) \text{ KR}$$

HPPR : harga pokok penjualan yang sesungguhnya

HPPA : harga pokok penjualan menurut bajet atau tahun sebelumnya

KR : kuantitas produk yang sesungguhnya dijual

Apabila hasil (HPPR-HPPA) positif, HPP mengalami kenaikan dalam sector biaya (merugikan). Sebaliknya, apabila hasilnya negatif, HPP menunjukkan keadaan yang menguntungkan

4. Perubahan kuantitas harga pokok penjualan (*Cost Volume Variance*) Adalah ada perubahan harga pokok penjualan karena perubahan kuantitas atau volume penjualan. Perubahan laba kotor

yang disebabkan oleh adanya kuantitas harga pokok penjualan per satuan produk yang dijual ditentukan dengan rumus :

$$(KR - KA) \text{ HPPA}$$

KA : kuantitas produk yang sesungguhnya dijual atau dihasilkan

KR : kuantitas produk menurut budget atau tahun sebelumnya

HJA: Harga jual persatuany pokok produk yang dianggarkan

(tahun sebelumnya)

Apabila $(KR - KA)$ hasilnya positif, kuantitas yang dijual atau yang diproduksi bertambah (mengalami kenaikan). Jika kuantitas bertambah, harga pokok penjualan akan mengalami kenaikan pula. Hal ini menunjukkan keadaan yang merugikan. Dengan demikian pada dasarnya perubahan laba kotor disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor penjualan dan factor harga pokok penjualan. Perubahan laba kotor karena adanya perubahan hasil penjualan dapat disebabkan :

- a. Perubahan kuantitas atau volume produk yang dijual
- b. Perubahan harga jual persatuan produk

d. Manfaat Laba Kotor

Merupakan sebuah kegiatan yang paling penting bagi manajemen gunanya dimasa sekarang dan yang akan datang dalam mengambil keputusan. Jadi analisis laba brutonya akan membantu manajemen dalam melakukan tindakan apa yang akan diambil kedepannya dengan situasi kondisi saat ini atau mengepakuasi apa penyebab naik turunnya

laba bruto perusahaan sehingga target tidak dapat atau tidak tercapai. Dengan sedemikian, analisis laba kotor dapat memberi manfaat yang banyak bagi pihak manajemen. Berikut manfaat yang dapat di ambil dari analisis laba kotor adalah.

- 1) Agar melihat penyebab terjadinya turunnya harga jual.
- 2) Agar melihat penyebab naiknya harga jual.
- 3) Agar melihat penyebab turunnya harga pokok penjualan.
- 4) Agar melihat penyebab naiknya harga pokok penjualan.
- 5) Suatu bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual.
- 6) Suatu bentuk pertanggungjawaban bagian produksi akibat naik turunnya harga pokok
- 7) Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode.
- 8) Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan dengan mencermati kegagalan atau kesuksesan pencapaian laba kotor sebelumnya.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.
Penelitian terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	(Djodi Setiawan & Nia Candra, 2020)	Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Pada Pt. Satwa Prima Utama (Studi Pada Rj Farm Amir Atanudin Kp. Pasir Jati Desa Lebak Wangi	X ₁ : Biaya bahan baku X ₂ : Biaya Tenaga Kerja Y : Laba kotor	Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial biaya bahan baku mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap laba kotor dimana hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,844 < 2,57058$) dengan signifikansi 0,036 lebih kecil dari 0,05 ($0,036 < 0,05$) dan terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya tenaga kerja terhadap laba bersih.
2	(Suriani & Adi Lesmana, 2020)	Analisis Harga Pokok Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor (Studi Kasus PT Gajah Tunggal TBK 2015-2018)	X ₁ : HPP X ₂ : Biaya Produksi Y : Laba Kotor	Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian ini menunjukkan hasil uji statistik t bahwa Harga Pokok Penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba kotor dan Biaya Produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba kotor, tetapi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba kotor.
3	(Zachari Abdalah, 2020)	Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Air Bersih Terhadap Laba Kotor Pada PDAM Tirta Sakti	X ₁ : Biaya Produksi X ₂ : Penjualan Y : Laba Kotor	Kuantitatif	Hasil Penelitian ini menunjukkan secara simultan dan partial terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi dan penjualan air bersih terhadap laba kotor pada PDAM Tirta Sakti Periode 2011-2015 dimana

					terjadi peningkatan laba kotor dari tahun 2011-2014, sedangkan tahun 2015 terjadi penurunan dikarenakan biaya produksi yang meningkat. Besarnya pengaruh biaya produksi dan penjualan air bersih terhadap laba kotor pada PDAM Tirta Sakti Periode 2011-2015 97,4%.
4	(Ardania, 2018)	Analisis Biaya Produksi dan Laba Kotor pada Perusahaan Daerah Air Minum PDAM Tirta Silaipiase KAB Asahan	X_1 : Biaya Bahan Baku X_2 : Biaya Tenaga Kerja Langsung X_3 : Biaya Overhead Pabrik Y : Laba Kotor	Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian ini menunjukkan Biaya Produksi dan laba Kotor perusahaan belum optimal dalam memaksimalkan laba yang dapat dilihat dari nilai biaya produksi yang naik setiap tahunnya. Faktor yang menyebabkan penurunan laba kotor adalah belum optimalnya penjualan dan pemasukan yang diterima oleh perusahaan.
5	(Anggun Dian Damayani, 2019)	Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Laba	X_1 : Biaya Bahan Baku X_2 : Biaya Tenaga Kerja Langsung Y : Laba		Hasil Penelitian ini menunjukkan Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada Pabrik Gula Modjopanggoong Tulungagung periode tahun 2016-2018
6	(Andi Setiawan, 2021)	Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor Pt. Indo Rama Synthetics Tbk	X_1 : Biaya produksi X_2 : Biaya operasional Y : Laba Kotor	Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian ini menunjukkan Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa BBB,BTK dan BOP mempengaruhi laba kotor sebesar 0,857 atau

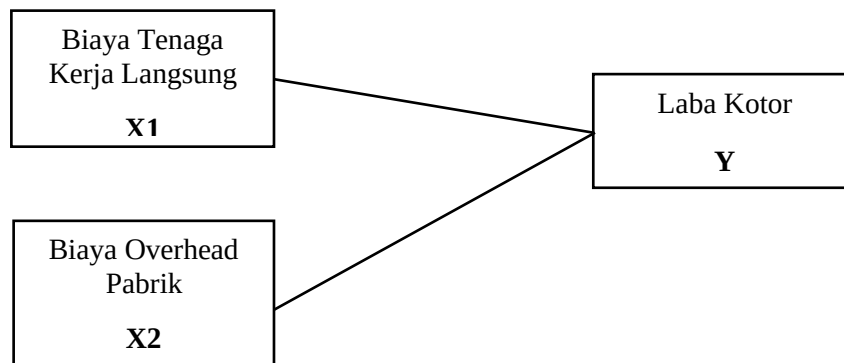
					85,7%, sedangkan sisanya 14,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa BBB secara signifikansi berpengaruh terhadap laba kotor, BTK secara signifikansi memiliki pengaruh terhadap laba kotor, dan BOP secara signifikansi berpengaruh terhadap laba kotor.
7	(Ade Pipit Fatmawati, 2018)	Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor Pada PT Argonesia (Inkaba) Periode 2015-2017	X : Biaya Produksi Y : Laba Kotor	Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian ini menunjukkan Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba kotor dengan nilai kontribusi sebesar 42,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
8	(Asep Mulyana, 2018)	Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Kotor	X : Biaya Produksi Y : Laba Kotor	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa biaya produksi memiliki nilai korelasi sebesar 78% menandakan hubungan yang kuat, hasil koefisien determinasi sebesar 60,8 % dan sisanya 39,2% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, hasil analisis regresi berpengaruh signifikan karena $t_{hitung} = 3,522 > t_{tabel} = 1,833$ dengan nilai signifikansi $0,008 > 0,05$.

9	(Dinda Ramba, 2019)	Analisis pengaruh Biaya Overhead Pabrik (BOP) terhadap laba kotor PT. Panply Unit Tana Toraja di Kecamatan Gandang Batu Sillanan Kabupaten Tana Toraja	X : Biaya Overhead Pabrik Y : Laba Kotor	Uji Asumsi Klasik dan Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh biaya <i>overhead</i> pabrik (BOP) terhadap perolehan laba kotor adalah sebesar 0,23 yang artinya bahwa jika BOP naik sebesar 1,00 satuan, akan berpengaruh terhadap laba kotor sebesar 0,23 satuan atau jika BOP naik sebesar Rp 1,-akan menambah perolehan laba kotor sebesar Rp 0,23,-. Itu berarti bahwa pengorbanan nilai ekonomi untuk BOP akan mendatangkan nilai ekonomi pada sisi pendapatan kotor.
10	(Shinta Handayani, 2017)	Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Promosi Terhadap Laba Perusahaan Pada PT Holcim Indonesia TBK	X1 : Biaya Produksi X2 : Biaya Promosi Y : Laba	Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis	Hasil dari penelitian ini menunjukkan biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba usaha yang dibuktikan dengan nilai Thitung yang bernilai 3,104>-1,697. Biaya promosi berpengaruh terhadap laba usaha yang di buktikan dengan nilai T hitung yang bernilai 0,839>-1,697. Sedangkan secara bersamaan biaya produksi dan biaya promosi berpengaruh terhadap laba usaha dengan F hitung sebesar 5,067> 3,28.

C. Kerangka Pikir

Kerangka konsep hubungan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hubungan antara variabel bebas yaitu biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik terhadap laba kotor. Perubahan biaya produksi mempengaruhi perubahan pada laba kotor. Ketika biaya produksi mengalami kenaikan maka laba kotor akan mengalami penurunan dan begitu juga sebaliknya. Laba bruto ialah laba yang didapat sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perseroan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perseroan dapat. Berikut model kerangka pikir dalam penelitian ini:

Gambar 1.
Kerangka pikir



Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Dependent variable (Y) yaitu variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel X biaya tenaga kerja langsung dan biaya

overhead pabrik. Variabel dependent atau variable terikat dalam penelitian ini adalah perolehan laba kotor pada CV Garuda Mas.

2. Independent variable (X) yaitu variabel-variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel Y (laba bersih) CV Garuda Mas yang diteliti. Variabel bebas tersebut terdiri dari X1 = biaya tenaga kerja langsung dan X2 = biaya *overhead* pabrik.

D. Hipotesis

Menurut Hadari Nawawi (2012 : 48) Hipotesis Penelitian adalah dugaan sementara tentang adanya sesuatu atau kemungkinan adanya sesuatu, dengan diiringi perkiraan mengapa atau apa sebabnya adanya demikian.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta kerangka pemikiran teoritis, sehingga hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Kotor

Biaya tenaga kerja langsung merupakan kompensasi yang diberikan kepada semua karyawan yang terlibat langsung dalam pengolahan produk dan dibebankan kepada perusahaan. Biaya ini sifatnya mudah ditelusuri ke produk tertentu dan merupakan biaya yang besar atas produk yang dihasilkan. Bawasanya biaya tenaga kerja langsung merupakan suatu biaya atau pengorbanan yang telah atau yang akan dikeluarkan perusahaan guna membayar jasa-jasa yang telah diberikan oleh tenaga kerja atau karyawan yang terlibat langsung dalam pengolahan bahan baku menjadi barang jadi (Firmansyah, 2017).

Apabila tenaga kerja langsung yang terlibat dalam produksi mengalami kenaikan ataupun penurunan akan berpengaruh juga terhadap harga pokok produksi dan laba kotor. Semakin banyak tenaga kerja maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah (Firmansyah, 2017).

Fatmawati (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Biaya Tenaga Kerja Langsung berpengaruh signifikan terhadap laba kotor dengan nilai kontribusi 42,3%. Senada pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2021) menyimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung secara signifikan berpengaruh positif terhadap laba kotor. Sama halnya dengan penelitian oleh Damayanti (2019) menyimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung berpengaruh positif terhadap laba.

Berdasarkan hasil rata-rata analisis menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja langsung mempunyai pengaruh positif terhadap laba kotor. Maka hipotesis :

H1 : Terdapat pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap laba kotor

CV Garuda Mas.

2. Pengaruh Biaya *Overhead* Pabrik terhadap Laba Kotor

Biaya *overhead* pabrik merupakan elemen biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang terdiri dari berbagai macam biaya dan semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas lainnya dalam upaya perusahaan untuk merealisasikan pendapatan (Harnanto, 2017).

Terlepas dari biaya produksi, biaya ini sangat penting untuk dihitung dan merupakan *overhead cost*, yang artinya biaya yang menjamin lancarnya sebuah operasional bisnis secara keseluruhan.

Fatmawati (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa biaya overhead pabrik berpengaruh signifikan terhadap laba kotor dengan nilai kontribusi 42,3%. Senada pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2021) menyimpulkan bahwa biaya overhead pabrik secara signifikan berpengaruh positif terhadap laba kotor.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramba (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh biaya overhead pabrik (BOP) terhadap perolehan laba kotor adalah sebesar 0,23 yang artinya bahwa jika BOP naik sebesar 1,00 satuan, akan berpengaruh terhadap laba kotor sebesar 0,23 satuan atau jika BOP naik sebesar Rp 1,- akan menambah perolehan laba kotor sebesar Rp 0,23,-. Itu berarti bahwa pengorbanan nilai ekonomi untuk BOP akan mendatangkan nilai ekonomi pada sisi pendapatan kotor dapat disimpulkan bahwa biaya overhead pabrik berpengaruh positif terhadap laba.

Berdasarkan hasil rata-rata analisis menunjukan bahwa biaya overhead pabrik mempunyai pengaruh positif terhadap laba kotor. Maka hipotesis :

H2 : Terdapat pengaruh biaya overhead pabrik terhadap laba kotor

CV Garuda Mas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya tenaga kerja langsung berpengaruh signifikan terhadap laba kotor CV Garuda Mas
2. Biaya *overhead* pabrik berpengaruh signifikan terhadap laba kotor CV Garuda Mas
3. Biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap laba kotor.

B. Saran

1. Bagi CV Garuda Mas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan saran agar perusahaan perlu memperhatikan biaya produksi yang berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Karena biaya ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya laba kotor terutama biaya bahan bakunya. Untuk pembelian bahan baku perlu diperhatikan karena belum menerapkan prinsip *warehouse management system* dan disarankan kepada perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap biaya-biaya lain yang juga berpengaruh terhadap laba kotor agar pada akhirnya dapat meningkatkan laba kotor perusahaan.

2. Bagi peneneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan memperbanyak variabel bebas dan juga disarankan agar memperbanyak sampel dalam penelitian selanjutnya, serta lebih memperhatikan fenomena permasalahan yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti agar yang dihasilkan dari penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas, akurat serta maksimal mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi laba kotor selain dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Kemudian periode pengamatan yang dilakukan sebaiknya lebih banyak agar mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai laba kotor

CV

Garuda

Ma

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, D., & Juliandi, A. (2008). Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(September), 22–47.
- Alwafi Ridho Subarkah. (2018). Pengaruh Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Bahan Baku terhadap Laba Kotor. *Ilmu Akuntansi*, 151(2), 10–17.
- Andi Setiawan. (14 C.E.). Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2012. *Journal Akuntansi*, 1–8.
- Assauri Sofjan. 2008. Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta : Lembaga Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Bustami,
- Ardianti, Y. (2015). Persentase Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Overhead Pabrik Terhadap Harga Pokok Produksi Pada PT. Indohamatish Tahun 2014. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*, 5(1), 1–10.
- Bastian dan Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- DFF, E. (2020). Metode Penelitian STP. *Repository.Stp*, 26–37.
- Dina Ramba, Zhang, Y. J., Li, Y., & Chen, X. (2014). Analisis pengaruh Biaya Overhead Pabrik (BOP) terhadap laba kotor PT. Panply Unit Tana Toraja di Kecamatan Gandang Batu Sillanan Kabupaten Tana Toraja. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51.
- Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (n.d.). Analisis Biaya Produksi Dan Laba Kotor Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirta Silaupiasa Kab . Asahan. 1–81.
- Fatmawati, A. P. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Kotor Pada PT. Agronesia (Inkaba) Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 5–15.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. Hanafi, M.H., dan Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Handoko, Hani. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPEE
- Hartonoyang, Nugra. 2013. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) di Desa Bukit Raya Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara, *Jurnal Agribisnis, EPP. Vol. 10 No.1*
- Hidayat, Lukman dan Suhandi Salim. 2013. Analisis Biaya Produksi dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan, *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, STIE Kesatuan, ISSN 2337-7860, Vol. 1, No. 2*
- Iqbal, Dkk. (2017). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Terhadap Harga Jual Roti. Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Overhead Terhadap
- Ilham, S. H. (2018). Analisa Alokasi Biaya Overhead Pabrik Atas Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Semen Tonasa. *Jurnal Akuntansi*.
- Ipa, P., & Di, S. (2017). Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga

Kerja Langsung Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Rasio Profit Margin Pada Pt.Perkebunan Nusantara Xiv (Persero) Pabrik Gula Takalar. *Ekonomi Dan Bisnis*.

Jumingan & Wardiyah. (2019). Biaya Operasonal. *Elibrary UNIKOM*, 14–21.

Kerja, E. P. T. (1967). Analisis Informasi Akuntansi , Nialai perusahaan dan Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Stakeholder. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(April), 15–38.

Manajemen, J., & Ekonomi, F. (n.d.). Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Produksi Di Sentral Industri Tenun Atbm Desa Pakumbulan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

Maryanto, & Abdallah, Z. (2018). Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Air Bersih Terhadap Laba Kotor Pada PDAM Tirta Sakti. *THE 10th FIPA FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI PROGAM*, 6, 1–13. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/430/409>

Maulidina Rahmanita. (2015). Pengaruh Biaya Promosi Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Interventing. 5(December), 118–138

Mulyana, A. (2018). Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Kotor pada PT. Indo Rama Synthetics Tbk dan PT. Pan Brothers Tbk. *Organum: Jurnal Sainifik Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 16–28.

Mustofa. (2015). Metode Penelitian dengan NPF dan Roa. *Jurnal*, 1–9.

Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, R. S. (2016a). Akntasansi Biaya. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 3(April), 5–24.

Tri, A. (2016). *Penerapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing Pada Depot Murah Meriah Palembang*. 8–26. [http://eprints.polsri.ac.id/3504/3/BAB II.pdf](http://eprints.polsri.ac.id/3504/3/BAB%20II.pdf)

Syofian, Siregar. (2014). Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 38

Wahyui, S. (2019). Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Volume Produksi Pada Raihan Bakery and Cake Shop Medan. 1–54.